

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TERHADAP FAKTOR RESIKO STROKE DAN PENCEGAHANNYA: *LITERATURE REVIEW*

Norma Amalia,¹ Yulida S,² Ai Rokhayati,³ Tri Hapsari,⁴
Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: normaamalia88@gmail.com, Tlp : +6289602995461

ABSTRACT

Around the world around 972 million people or 26.4% of people suffer from hypertension, this number is likely to increase to 29.2% in 2025. Of 972 million people with hypertension, 333 million are in developed countries and 639 are in developing countries including Indonesia. Complications of hypertension according to the Ministry of Health 2017, as many as 51% of Stroke, 45% of Coronary Heart Disease, and 4% suffer from complications of Kidney Failure and Blindness. One of the factors that can influence the behavior of hypertensive patients is knowledge where the more knowledge a person has of eating the better one's behavior towards certain objects. The research methodology used is the SLR design, where data collection is taken from several research results through the google scholar website and Garuda portal. Results: the results of the study in the first journal the majority of respondents were well-informed (46.6%), in the second journal the majority of respondents had less knowledge (40%), in the third journal the majority of respondents were knowledgeable (68.6%), and in the fourth journal the majority of respondents knowledgeable enough (55.8%). Conclusion: Based on the four journals obtained, the level of hypertension sufferers' knowledge of stroke risk factors in the four articles discussed, two articles show the results of respondents having good knowledge and two other articles showing the results of respondents having less knowledge.

Keywords: Knowledge, Complications, Hypertension.

ABSTRAK

Di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% manusia menderita hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Komplikasi hipertensi menurut Depkes 2017, sebanyak 51% Stroke, 45% Penyakit Jantung Koroner, dan 4% lainnya menderita komplikasi Gagal Ginjal dan Kebutaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pasien hipertensi adalah pengetahuan dimana semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku seseorang terhadap objek tertentu. **Metodologi** penelitian yang digunakan yaitu desain SLR, dimana pengumpulan data diambil dari beberapa hasil penelitian melalui website google scholar dan portal garuda. **Hasil:** hasil penelitian pada jurnal pertama mayoritas responden berpengetahuan cukup (46,6%), pada jurnal kedua mayoritas responden berpengetahuan kurang (40%), pada jurnal ketiga mayoritas responden berpengetahuan kurang (68,6%), dan pada jurnal keempat mayoritas responden berpengetahuan cukup (55,8%). **Kesimpulan:** berdasarkan dari keempat jurnal yang didapat, tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor resiko stroke pada empat artikel yang telah dibahas, dua artikel menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang baik dan dua artikel lainnya menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Kata kunci : Pengetahuan, Komplikasi, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi kini terus menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat sejalan perilaku gaya hidup yang kurang baik seperti obesitas, merokok, penggunaan alkohol, stress psikososial, dan kurangnya aktivitas²².

Secara global WHO (World Health Organization) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Data WHO mengatakan di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% manusia menderita hipertensi, angka ini

29,4% atau sekitar 33.542 jiwa dan 5) Jawa Barat dengan jumlah penderita hipertensi 29,4% atau sekitar 13.612.359 jiwa; (Infodatin, 2014). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen. Jumlah pasien hipertensi di Kota Bandung, menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 165.483 jiwa. Data profil kesehatan kota cimahi (2014) menunjukkan prevalensi penderita hipertensi sebanyak 17.002 atau 5,08%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kota Bandung yaitu 13.963 atau 4,50%³. Komplikasi hipertensi menurut Depkes 2017, sebanyak 51% Stroke, 45% Penyakit Jantung Koroner, dan 4% lainnya menderita komplikasi Gagal Ginjal dan Kebutaan. Data Riskesdas 2013 juga menunjukkan prevalensi stroke naik dari 7 persen menjadi 10,9 persen di tahun 2018. Prevalensi

kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia.

Di Indonesia ada 5 provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi: 1) Bangka Belitung dengan jumlah penderita hipertensi 30% atau sekitar 426.555 jiwa; 2) Kalimantan Selatan dengan jumlah penderita hipertensi 30,8% atau sekitar 1.205.483 jiwa; 3) Kalimantan Timur dengan jumlah penderita hipertensi 29,6% atau sekitar 1.218.259 jiwa; 4) Gorontalo dengan jumlah penderita hipertensi².

hipertensi berdasarkan data Departemen Kesehatan 2018 di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke dan penyakit ini hampir diderita sekitar 25% penduduk dunia dewasa (Adroque & Madias, 2007).

Menurut Yonata di Lampung pada tahun 2017, gangguan fisiologis yang terjadi pada penderita hipertensi yang tidak ditangani secara cepat dan baik dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinata di kabupaten Solok Selatan pada tahun 2012 didapatkan hasil faktor risiko stroke yang dapat diubah tertinggi adalah hipertensi (82,30%) diikuti kolesterol total meningkat (69,79%), faktor risiko tertinggi pada stroke ischemic adalah gula darah meningkat (47,89%) dan pada stroke hemorrhagic adalah hipertensi (100,00%). Faktor risiko tertinggi pada seluruh pasien adalah hipertensi (82,30%)¹⁹. dengan begitu

maka terbukti bahwa penderita hipertensi sangat berisiko terjadinya stroke.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Penelitian Sinuraya di Kota Bandung pada tahun 2017 menemukan hasil tingkat pengetahuan pasien yang datang ke klinik pendidikan UNPAD yang cukup baik tentang hipertensi sebanyak 56,7% dan yang tingkat pengetahuannya kurang tentang hipertensi sebanyak 43,3%. Penelitian Dukomalomo di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 menemukan hasil sebanyak 57,7% responden pasien lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Motoboi Kecil memiliki pengetahuan yang baik sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik sebesar 42,3%. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang risiko Stroke atau komplikasi Hipertensi masih tergolong rendah. Hipertensi atau darah tinggi merupakan faktor risiko stroke yang paling konsisten dari berbagai penelitian terdahulu. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke yang dapat meningkatkan risiko stroke 2-4 kali lipat, tidak tergantung pada faktor risiko lainnya. Peningkatan tekanan sistolik maupun diastolik berkaitan dengan risiko yang lebih tinggi. Untuk setiap kenaikan tekanan darah diastolik sebesar 7,5 mmHg maka risiko stroke meningkat 2 kali lipat. Apabila hipertensi dapat dikendalikan dengan baik maka risiko stroke turun sebanyak 28-38%⁷.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review* (SLR). Desain yang dipergunakan adalah *systematic literatur review* atau sering disingkat SLR dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk

menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007). Tahapan melakukan SLR terdiri dari 3 bagian besar: *Planning*, *Conducting* dan *Reporting*. Di dalam *planning* terdapat 2 langkah yang harus dikerjakan, yaitu memformulasikan pertanyaan penelitian dan mengembangkan protocol SLR. Selanjutnya ditahap *conducting* dilakukan rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan SLR. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun lapangan dan bertemu dengan responden. Tetapi data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku atau artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian seperti *google scholar* dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil-hasil yang akan direview adalah "Hipertensi, Stroke, Pengetahuan, Komplikasi Hipertensi, Faktor Risiko Stroke". Pencarian berfokus kepada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor risiko stroke yang dipublikasi antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

Pada tahap Ekstraksi Data, membaca seluruh artikel hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data yang didapat pada tanggal 25 April 2020 melalui situs website google scholar dan portal Garuda, dan didapatkan 4 artikel yang relevan dengan tujuan khusus penelitian. Menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah

ditentukan pada tanggal 26 April 2020. Mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap pengkajian kualitas data. Hasil data jurnal yang didapatkan adalah dari google scholar yaitu sebanyak 40 jurnal dengan kata kunci "Pengetahuan Penderita Hipertensi" dari 40 jurnal tersebut diidentifikasi lagi menggunakan kata kunci "Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Faktor Resiko Stroke" sehingga tersisa 20 jurnal. Dari 20 jurnal itu yang mampu menjawab tujuan penelitian ini dengan kata kunci "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Faktor Resiko Stroke dilihat dari segi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan baik dan buruk responden dalam pencegahan stroke" didapatkanlah 2 jurnal yang kredibel. Hasil data jurnal yang didapatkan dari portal garuda yaitu sebanyak 10 jurnal dengan kata kunci "Pengetahuan Penderita Hipertensi" dari 10 jurnal tersebut diidentifikasi lagi dengan menggunakan rentang waktu dari 2010-2019 dan yang dapat menjawab tujuan "gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor resiko stroke dilihat dari segi karakteristik responden dan pengetahuan responden mengenai stroke dan pencegahannya" sehingga tersisa 2 jurnal. Maka total jurnal yang didapatkan yaitu 4 jurnal yang mampu menjawab tujuan penelitian ini dilihat dari segi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan responden terhadap faktor resiko stroke.

HASIL

Pada jurnal pertama yaitu, Samuel Simporok dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di RSUP PROF.DR.R.D KANDOU MANADO", pada tahun 2012. Penelitian deskriptif

dengan menggunakan metode survei, kriteria inklusi adalah pasien hipertensi yang dirawat selama waktu penelitian berjalan dan seluruh sampel berjumlah 73 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuisisioner dan pengukuran kuisisioner menggunakan skala *Guttman* dimana jawaban positif akan bernilai 1 dan jawaban negatif akan bernilai 0.

Hasil dari penelitian ini, tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi sebagai faktor resiko stroke 33 responden (45,2%) memiliki pengetahuan yang baik, 34 responden (46,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 6 responden (8,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan kategori kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi, sebanyak 39 responden (53,4%) baik, 22 responden (30,1%) cukup dan 12 responden (16,4%) kurang. Karakteristik responden berdasarkan rentang usia 40-59 tahun menjadi umur terbanyak dengan 41 orang (56.2%), dan yang umur 20-39 tahun menjadi umur yang paling sedikit/terendah jumlahnya dengan 2 orang (2.7%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan terakhir dari responden yang terbanyak adalah pendidikan SLTA sebanyak 30 orang (41.1%), SLTP sebanyak 16 orang (21.9%), kemudian akademi/ sarjana berjumlah sebanyak 15 orang (20.5%), SD sebanyak 10 orang (13.7%) dan yang berpendidikan paling terendah adalah Tidak sekolah berjumlah 2 orang atau tidak Sada sama sekali (2.7%). Pada hasil penelitian diperoleh, di mana kebanyakan responden kebanyakan responden telah bekerja sebanyak 48 orang (65.8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 25 orang (34.2%).

Pada jurnal kedua yaitu, Larasati Inayah dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau", pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan

pendekatan *cross sectional*. Kriteria inklusi responden yaitu pasien penderita hipertensi dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dan didapatkan 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner lalu di analisa dan di uji menggunakan uji *Pearson Chi Square*.

Hasil dari penelitian ini, berdasarkan tingkat pengetahuan responden penderita hipertensi 12 responden (30%) memiliki pengetahuan yang baik, 12 responden (30%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 16 responden (40%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan sikap responden, 22 responden (55%) memiliki sikap yang positif dan 18 responden (45%) memiliki sikap yang negatif. Berdasarkan karakteristik responden, 21 responden (52,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 responden (47,5%) berjenis kelamin perempuan. 16 responden (40%) berada pada rentang usia pertengahan, 23 responden (57,5%) lanjut usia, dan 1 responden (2,5%) lansia tua. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 13 responden (32,5%) tamat SD, 8 responden (20%) tamat SLTP, 13 responden (32,5%) tamat SMA dan 6 responden (15%) tamat sarjana. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas bekerja lain-lain (IRT) sebanyak 17 responden (42,5%).

Pada jurnal ketiga yaitu, Hamonangan Damanik dengan judul "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Stroke Dengan Perilaku Pencegahan Stroke di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016". Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Kriteria inklusi responden yaitu pasien yang menderita hipertensi, dan menggunakan 35 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner lalu di analisis dan di uji dengan *chi square*.

Hasil dari penelitian ini, pemahaman responden tentang stroke sebanyak 4 responden (11,4%) memiliki pemahaman yang baik, 6 responden

(17,1%) memiliki pemahaman yang cukup, dan 25 responden (71,4%) memiliki pemahaman yang kurang. Distribusi frekuensi aplikasi responden tentang pencegahan stroke sebanyak 6 responden (17,1%) baik, 8 responden (22,9%) cukup dan 21 responden (60%) kurang. Distribusi frekuensi evaluasi responden tentang pencegahan stroke sebanyak 5 responden (14,3%) baik, 3 responden (8,6%) cukup dan 27 responden (77,1%) kurang. Distribusi pengetahuan responden tentang stroke sebanyak 6 responden (17,1%) memiliki pengetahuan yang baik, 5 responden (14,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 24 responden (68,6%) memiliki pengetahuan yang kurang. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan responden tentang stroke sebanyak 2 responden (5,7%) baik, 14 responden (40%) cukup, dan 19 responden (54,3%) kurang. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas usia responden pada rentang usia 41-65 tahun sebanyak 23 responden (65,7%), mayoritas responden berpendidikan tamat SMA sebanyak 23 responden (65,7%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah wirawasta sebanyak 12 responden (34,3%).

Pada jurnal keempat yaitu, Andry Hengki Vijaya Manullang dengan judul "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Penderita Hipertensi Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Stroke di Poli Jantung RSUP H.ADAM MALIK MEDAN" pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel berjumlah 43 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner.

Hasil dari penelitian ini, distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi dalam upaya pencegahan stroke sebanyak 12 responden (27,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 24 responden (55,8%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 responden (16,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden memiliki tingkat

pendidikan tamat SMA sebanyak 18 responden (41,9%), mayoritas responden berada pada rentang usia 55-59 tahun sebanyak 20 responden

(46,5%), dan mayoritas responden bekerja sebanyak 28 responden (65,1%).

Tabel 1. Hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Faktor Resiko Stroke

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1.	Samuel Rimporok	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di RSUP PROF.DR.R.D KANDOU MANADO	2012	73	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 33 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik, 34 responden (46,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 responden (8,2%) memiliki kurang. Karakteristik responden berdasarkan rentang usia 40-59 tahun menjadi umur terbanyak dengan 41 orang (56,2%), dan yang umur 20-39 tahun menjadi umur yang paling sedikit/terendah jumlahnya dengan 2 orang (2,7%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan terakhir dari responden yang terbanyak adalah pendidikan SLTA sebanyak 30 orang (41,1%), SLTP sebanyak 16 orang (21,9%), kemudian akademi/sarjana berjumlah sebanyak 15 orang (20,5%), SD sebanyak 10 orang (13,7%) dan yang berpendidikan paling terendah adalah Tidak sekolah berjumlah 2 orang atau tidak Sada sama sekali (2,7%). Pada hasil penelitian diperoleh, di mana kebanyakan responden kebanyakan responden telah bekerja sebanyak 48 orang (65,8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 25 orang (34,2%)
2.	Larasati Inayah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 2018	2018	40	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 12 responden (30%) memiliki pengetahuan baik, 12 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 responden (40%) memiliki kurang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 19 orang perempuan (47,5%) dan 21 orang laki-laki (52,5%). Rentang usia sebanyak 23 orang lansia (57,5%), usia pertengahan 45-59 tahun sebanyak 16 orang dan lansia tua 75 – 90 tahun sebanyak 1 orang.
3.	Hamonangan Damanik	Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Stroke Dengan Perilaku Pencegahan Stroke di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016	2016	35	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 6 responden (17,1%) memiliki pengetahuan baik, 5 responden (14,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 24 responden (68,6%) memiliki pengetahuan kurang. Responden mayoritas 41-65 tahun yaitu 65,7 %, menurut pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 65,7%, menurut pekerjaan responden mayoritas wiraswasta yaitu 34,3 % dan jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu 51,4 %.
4.	Andry Hengki Vijaya Manullang	Gambaran Faktor Yang	2019	43	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hipertensi dalam upaya

<p>Mempengaruhi Pengetahuan Penderita Hipertensi Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Stroke di Poli Jantung RSUP H.ADAM MALIK MEDAN</p>	<p>pengecahan terjadinya stroke berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (27,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (55,8%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (16,3%). Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yaitu, rentang umur 45-49 tahun sebanyak 7 responden (16,3%), 50-54 tahun sebanyak 16 responden (37,2%), dan 55-59 tahun sebanyak 20 responden (46,5%). Untuk jenjang pendidikan terakhir, tidak sekolah sebanyak 2 responden (4,7%), SD sebanyak 6 responden (14%), SMP sebanyak 9 responden (20,9%), SMA sebanyak 18 responden (41,9%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (18,6%). Sebanyak 28 responden (65,1%) bekerja dan 15 responden (34,9%) tidak bekerja.</p>
---	---

PEMBAHASAN

Berdasarkan 4 riset yang telah dibahas kita dapat mengetahui bahwa hasil dari pengetahuan penderita hipertensi buruk dan baik. Empat riset yang dibahas juga dilakukan ditempat-tempat penelitian yang berbeda yang menghasilkan presentasi nilai pengetahuan yang berbeda-beda, berarti dari hal ini menunjukkan bahwa tempat yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda, sosial dan budaya yang berbeda menghasilkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi berbeda. Hal ini dibuktikan dengan teori, pengetahuan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yaitu, faktor pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan dan budaya serta kondisi ekonomi seseorang²¹. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian 1, 2, 3, 4 bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik memiliki tingkat pendidikan yang tergolong tinggi. Untuk penderita hipertensi agar dapat mencegah stroke diperlukan adanya perilaku yang mendukung pencegahan stroke, untuk itu perlunya pengetahuan yang cukup mengenai faktor resiko

stroke dan pencegahannya bagi penderita hipertensi.

Maka dari itu diperlukan penyuluhan secara dini pada penderita hipertensi mengenai faktor resiko stroke sangat penting, sehingga penderita hipertensi dapat mengetahui bagaimana cara untuk mencegah agar tidak terjadinya stroke. Hal ini sejalan dengan teori, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang²¹.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor resiko stroke dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap faktor resiko stroke pada empat artikel yang telah dibahas, dua artikel menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang cukup dan dua artikel lainnya menunjukkan hasil responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dalam hal ini, telah dibuktikan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai faktor

resiko stroke dan pencegahannya masih tergolong rendah. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas penderita hipertensi berada pada rentang usia 45-70 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

DAFTAR RUJUKAN

1. Depkes RI (2007). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia
2. Depkes RI (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia
3. Depkes RI (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia
4. Garnadi, Yudi. (2012). *Hidup Nyaman dengan Hipertensi*. Jakarta : PT AgroMedia Pustaka.
5. Ginanjar, Genis. (2009). *Stroke Hanya Menyerang Orang Tua ?*. Yogyakarta : B first.
6. Trisnawan, Adi. (2019). *Mengenal Hipertensi*. Jakarta : Mutiara Aksara.
7. Nurrahmani, Ulfa. (2015). *Stop! Hipertensi*. Yogyakarta : Relasi Inti Media Group.
8. Junaidi, Iskandar. (2011). *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
9. Wiwit, S. (2016). *Stroke dan Penanganannya Memahami, Mencegah & Mengobati Stroke*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
10. Noviyanti, S.KM. (2015). *Diet Hipertensi*. Yogyakarta : Notebook.
11. Ridwan, M. (2012). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer "Hipertensi"*. Semarang : Pustaka Widyamara.
12. Riset Kesehatan Dasar. 2013. <http://www.terbitan.litbang.depkes.go.id/>. Di akses pada tanggal 10 Agustus 2019.
13. Riset Kesehatan Dasar. 2018. <http://www.terbitan.litbang.depkes.go.id/>. Di akses pada tanggal 10 Agustus 2019.
14. Sinaga, D. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat yang Merokok. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
15. Suddarth., & Brunner. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
16. Tammasse, Jumraini. (2013). *Stroke dan Pencegahannya*. Makassar : Identitas.
17. Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
18. Yuliyanti, H. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Tentang Komplikasi Hipertensi dengan Praktek Pencegahan Komplikasi Hipertensi. KTI. Progam Studi Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
19. Yonata, Ade. 2017. Hipertensi Sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke. Diakses pada tanggal 27 Februari 2020.
20. Mutiah, Ayu. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Komplikasi Pada Lansia Yang Berobat di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Diakses pada tanggal 27 Februari 2020.
21. Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
22. WHO (2013). *Hypertension*. https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/. Di akses pada tanggal 10 Agustus 2019.